
PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS MELALUI VOCABULARY COMPETITION PADA SISWA SMP KRISTEN DOREA

Hanna Suteja¹, Hananto²

¹Universitas Pelita Harapan

²Universitas Pelita Harapan

hanna.suteja@uph.edu,

hananto.fip@uph.edu

Abstrak

Dalam pembelajaran bahasa asing penguasaan kosakata sangatlah krusial. Secara umum tata bahasa sebuah bahasa tidaklah banyak mengalami perubahan, tetapi jumlah kosakata berkembang dengan pesat seiring waktu dan kebutuhan penggunaannya. Perkembangan iptek serta perubahan kehidupan sosial dalam masyarakat menuntut diciptakannya banyak kosakata baru. Mengingat begitu banyaknya kosakata yang harus dipelajari dan dikuasai oleh pemelajar bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, pengajar perlu menetapkan target yang realistis. Sebagai langkah awal kosakata yang dipilih hendaknya difokuskan pada kosakata yang paling sering digunakan untuk komunikasi dasar. Kegiatan PkM ini bertujuan untuk memotivasi siswa kelas 7-9 untuk mempelajari 1.000 kosakata bahasa Inggris yang paling sering digunakan. Sebagai sarana pembelajaran siswa diberikan buku *Fun with High Frequency Words* dalam bentuk buku fisik dan elektronik. Tautan situs-situs yang menyediakan latihan kosakata tersebut juga diberikan agar siswa dapat belajar dan berlatih secara daring dan mandiri. Selanjutnya Vocabulary Competition diadakan untuk memotivasi dan memacu siswa dalam mempelajari 1.000 kosakata yang menjadi target pembelajaran tersebut. Kegiatan lomba ini diikuti oleh 50 siswa kelas 7-9. Melalui hasil lomba ini para siswa dapat mengukur apakah mereka sudah menguasai 1.000 kosakata yang penting untuk komunikasi dasar dalam bahasa Inggris.

Kata Kunci : kosakata, *high frequency words*, *Vocabulary Competition*

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai media komunikasi manusia terdiri dari kata-kata baik lisan maupun tulisan. Kata-kata tersebut kemudian dirangkai menjadi kalimat, paragraf dan teks dengan menggunakan aturan gramatika bahasanya. Ketika seseorang belajar bahasa asing tertentu, dalam hal ini bahasa Inggris, aspek apa yang patut diberikan perhatian

lebih, gramatika atau kosakatanya? Pemelajar bahasa Inggris lebih sering menguatirkan penguasaan tata bahasanya daripada kosakatanya. Dalam realitanya gramatika sebuah bahasa biasanya bersifat baku, tidak mudah berubah seiring waktu dan jumlah aturannya terbatas. Jika ini dibandingkan dengan jumlah kosakata dalam sebuah bahasa, jawabannya adalah tidak terbatas. Perkembangan dan jumlah kosakata sulit

diperkirakan karena akan terus berubah, bertambah seiring waktu dan kebutuhan penggunaannya.

Dalam konteks penguasaan bahasa Inggris yang merupakan bahasa asing pertama di Indonesia, memiliki kosakata yang cukup untuk kebutuhan komunikasi tertentu sangatlah krusial. Penguasaan sejumlah kosakata akan ditentukan oleh kebutuhan dan tujuan komunikasinya. Paul Nation (2001), seorang pakar di bidang kosakata menekankan pentingnya jumlah kosakata yang harus dikuasai seseorang untuk mengerti sebuah teks dalam bahasa Inggris. Rustan (2021) mengatakan adanya korelasi antara pengenalan kata dengan kemampuan membaca siswa. Mustafa (2019) mengatakan bahwa 70% materi ujian nasional bahasa Inggris terdiri dari tes membaca. Melihat krusialnya memiliki kecukupan kosakata untuk memahami teks bahasa Inggris dalam pembelajaran bahasa Inggris, siswa perlu meningkatkan jumlah kosakata mereka. Tabel berikut adalah persentase jumlah kosakata yang diperlukan untuk memahami berbagai jenis teks.

Tabel 1. Text Types & Coverage (Nation, 2001)

Level	Conversation	Fiction	Newspaper	Academic Text
1 st 1000	84.3%	82.3%	75.6%	73.5%
2 nd 2000	6%	5.1%	4.7%	4.6%
Academic	1.9%	1.7%	3.9%	8.5%
Other	7.8%	10.9%	15.7%	13.3%

Nation membagi jenis kosakata dalam tiga kategori; kosakata yang memiliki tingkat penggunaan yang tinggi dalam teks, kosakata akademik, dan kosakata lainnya. Tabel di atas menunjukkan 1.000 kata pertama memiliki cakupan yang paling tinggi yaitu 84, 3% untuk percakapan sehari-hari, 82,3% dalam cerita fiksi, 75,6% dalam surat kabar, dan 73,5% dalam teks akademik. Jika ini dibandingkan dengan 2.000 kosakata, hasilnya sangatlah mencolok, demikian pula dengan

kosakata akademik, maupun kategori lainnya. Ini berarti penguasaan 1.000 kata pertama dalam daftar kata-kata yang berfrekuensi tinggi pemakaiannya sangatlah penting untuk dikuasai oleh siswa yang belajar bahasa Inggris. Hanya dengan menguasai 1000 kosakata tersebut, seseorang mampu bercakap-cakap, membaca fiksi, surat kabar, dan teks akademik dalam rentang 73-84%. Apalagi sudah disebutkan diatas bahwa ini berarti sangatlah krusial menguasai 1000 kata pertama berfrekuensi tinggi ketika belajar bahasa Inggris. Kurikulum Sekolah Menengah Umum menargetkan lulusannya menguasai 3.000 kosakata berfrekuensi tinggi. Namun, Mustafa (2019) menemukan jumlah kosakata yang dikuasai oleh 1.775 lulusan SMU dalam penelitiannya hanya mencapai 72% untuk 1.000 kosakata berfrekuensi tinggi, 54% untuk 2.000, dan 49 % untuk level 3.000. Temuan ini menunjukkan rendahnya penguasaan 3.000 kosakata berfrekuensi tinggi pada lulusan SMU meskipun mereka sudah mempelajari bahasa Inggris mulai SD sampai SMU. Bahkan penguasaan 1.000 kosakata berfrekuensi tinggi lulusan SMU hanya 72%. Angka ini masih di bawah rentang 73-84% yang harus dipenuhi untuk membaca teks akademik, surat kabar, fiksi, dan percakapan sehari-hari (lihat Tabel 1).

Mengingat pentingnya penguasaan kosakata berfrekuensi tinggi, siswa perlu dimotivasi untuk meningkatkan kosakata mereka. Oleh karena itu, Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) telah diadakan untuk memberikan sarana pembelajaran yang praktis bagi siswa SMP 7-9 guna meningkatkan kosakata mereka. Sebagian besar siswa Sekolah Menengah Pertama Dorea di Gunung Sindur adalah dari kalangan menengah ke bawah yang mungkin tidak memperoleh fasilitas pembelajaran seperti yang dimiliki oleh sekolah swasta lainnya. Untuk itu Tim PkM memberikan buku *High Frequency Words* yang dapat digunakan untuk mempelajari kosakata berfrekuensi tinggi mulai dari 1.000 sampai 5.000 sekaligus latihannya. Namun, untuk lomba siswa hanya perlu mempelajari 1.000 kosakata saja mengingat mereka adalah siswa SMP 7-9.

METODE

Pelaksanaanya PkM ini diadakan melalui empat tahapan.

1. Komunikasi awal dengan pimpinan Yayasan SMP Kristen Dorea untuk mengajukan rencana PkM
2. Kunjungan ke SMP Dorea untuk membicarakan rencana kegiatan PkM.
3. Pelaksanaan Lokakarya Vocabulary Enhancement
4. Pelaksanaan Lomba Vocabulary Enhancement

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama, perwakilan dosen dalam hal ini Bapak Kusman Sudarja melakukan komunikasi awal dengan pimpinan Yayasan SMP Dorea untuk mengajukan rencana PkM di sekolah tersebut. Pihak sekolah menyambut baik rencana tim dosen karena sebelumnya tim dari UPH juga sudah pernah mengadakan PkM di sekolah tersebut.



Gambar 1 Kunjungan Pra-PkM

Tahap kedua, tim dosen pelaksana PkM mengunjungi SMP Dorea di Gunung Sindur dan bertemu dengan Perwakilan dari Yayasan Dorea Bapak Andreas Joko Purwanto dan koordinator sekolah Ibu Sifera Agustine Wijaya pada 13 Oktober 2023. Dalam kesempatan itu Tim dosen menjelaskan bentuk kegiatan pelaksanaan PkM yaitu lokakarya dan perlombaan Vocabulary Enhancement di sekolah tersebut.

Selanjutnya tim dosen meninjau fasilitas sekolah yang akan digunakan untuk pelaksanaan PkM di antaranya kelengkapan komputer-komputer di laboratorium bahasa.



Gambar 2 Peninjauan ke Laboratorium Bahasa

Selanjutnya Bapak Hananto, penanggung jawab kegiatan Vocabulary Enhancement menyerahkan buku kosakata bahasa Inggris yang akan menjadi materi perlombaan dan diterima oleh Kepala SMP Kristen Dorea Bapak Suwardito. Selain buku gratis, siswa juga diberikan akses ke situs pembelajaran kosakata yaitu <https://oas.web.id/> dan <https://vocabexercises.blogspot.com/>. Siswa dapat memelajari kosakata yang menjadi target lomba lewat latihan-latihan di buku vocabulary atau situs yang diberikan.



Gambar 3 Penyerahan buku High Frequency Words

Tahap ketiga adalah pelaksanaan Lokakarya Vocabulary Enhancement yang diadakan pada 20 Oktober 2023, pukul 10.00 WIB. Lokakarya diadakan untuk mendedukasi siswa akan pentingnya penguasaan kosakata dalam pembelajaran bahasa Inggris. Selanjutnya siswa juga dijelaskan bagaimana menggunakan buku *High Frequency Words* dengan latihan-latihannya baik yang ada di buku maupun di situs-situs yang diberikan. Mengingat PkM Vocabulary ini juga digabung

dengan kegiatan dari tim lain rangkaian lokakarya diadakan dengan susunan sebagai berikut.

Tabel 2 Agenda Lokakarya

Waktu	Agenda
10.00-10.05	Sambutan dari Mitra PkM SMP Dorea
10.05-10.15	Lokakarya Pentingnya Penguasaan Vocabulary dalam Pembelajaran Bahasa Inggris oleh Ibu Hanna Suteja
10.15-10.30	Lokakarya Vocabulary Enhancement oleh Bapak Bapak Hananto
10.30-10.45	Lokakarya Komunikasi Non-Verbal oleh Bapak Kusman Sudarja
10.45-11.00	Lokakarya Komunikasi Verbal oleh Ibu Christina Purwanti
10.00-1-45	Lokakarya Story Telling oleh Ibu Komilie iStumorang
10.45-11.55	Tanya Jawab
10.55-12.00	Doa Penutup



Gambar 4 Siswa peserta Lokakarya

Sesudah penjelasan pentingnya mempelajari vocabulary dan materi Vocabulary Enhancement, siswa diberikan waktu selama satu minggu untuk mempelajari kosakata bahasa Inggris yang akan dilombakan pada 27 Oktober 2023 secara bersamaan. Mereka dapat memelajarinya lewat buku dan situs-situs yang diberikan. Untuk memotivasi siswa mempelajari materi kosakata yang menjadi target pemenang akan diberikan hadiah uang tunai sebesar Rp500.000, Rp300.000, dan Rp200.000 untuk masing-masing juara 1, 2, dan 3.

Tahap keempat adalah pelaksanaan lomba Vocabulary yang diadakan pada 27 Oktober 2023 yang diadakan di aula sekolah di lantai 2. Rencana

semula lomba akan diadakan di laboratorium komputer, namun, menimbang kepraktisan, efisiensi waktu, tim dosen akhirnya memutuskan siswa dapat menggunakan ponsel mereka masing-masing dalam lomba tersebut. Ada 5 siswa yang tidak memiliki ponsel sendiri sehingga para guru, dan tim dosen meminjamkan ponsel mereka untuk lomba. Semua siswa dipandu Bapak Hananto untuk mengakses web oas.web.edu milik Bapak Hananto dan mengerjakan soal tes di form daring yang sudah disiapkan. Siswa mengerjakan soal yang berjumlah 50 soal dalam waktu kurang lebih 30 menit.



Gambar 5 Suasana Lomba Vocabulary

Dari 50 peserta lomba, delapan siswa dinyatakan mendapatkan nilai 100. Namun dari delapan tersebut dipilih tiga siswa yang tercepat dalam menjawab semua soal dengan benar. Hasilnya sebagai berikut. Pemenang pertama Michelle Ang, Pemenang kedua Sarah Kristiani dan pemenang ketiga adalah Andryan Kwee. Sesuai perencanaan awal PkM. Pemenang pertama mendapatkan hadiah Rp500.000. Pemenang kedua mendapatkan hadiah Rp300.000. Pemenang ketiga mendapat hadiah Rp200.000.



Gambar 6 Penyerahan hadiah Lomba



Gambar 7 Para Pemateri dan Kepala Sekolah

KESIMPULAN

Penguasaan kosakata bahasa Inggris berfrekuensi tinggi mutlak diperlukan bagi pemelajar bahasa Inggris agar mampu membaca teks dan berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Untuk itu PkM yang diadakan bagi siswa SMP Dorea diharapkan dapat memotivasi dan meningkatkan kosakata mereka. Lokakarya Vocabulary Enhancement yang sudah diadakan diharapkan membangkitkan kesadaran siswa akan pentingnya peranan kosakata dalam penguasaan bahasa Inggris. Secara khusus para siswa diharapkan menaruh prioritas kosakata yang harus mereka kuasai terlebih dahulu sebagai langkah awal dengan target 1.000 kosakata berfrekuensi tinggi pemakaiannya. Dengan menguasai 1.000 kosakata siswa akan mampu berkomunikasi dalam percakapan dan membaca koran, fiksi, teks akademik dalam rentang 73%-84% (Nation, 2001) Tentu memiliki kosakata dalam rentang ini belum bisa dikatakan cukup. Namun, setidaknya ini menjadi langkah awal menuju ke level 2.000 dan 3.000 kosakata yang menjadi target ketika mereka lulus SMU. Mereka juga dapat terus mempelajari kosakata tersebut secara

mandiri lewat buku High Frequency Words maupun lewat latihan-latihan di situs yang sudah diberikan menggunakan ponsel mereka. Dengan kemudahan ini, tentu pembelajaran kosakata tidak akan terkendala.

REFERENSI

- Lubliner, Shira, and Judith A. Scott (2008) *Nourishing Vocabulary: Balancing Words and Learning*. Corwin Press.
- Mustafa, F. (2019) English vocabulary size of Indonesian High School Graduates: Curriculum Expectation and reality. *Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied.Linguistics*, 3(2).357-371
- Nation, Paul. 2001. *Learning Vocabulary in Another Language*. Cambridge University Press.
- Nation, Paul. 2015. Principles Guiding Vocabulary Learning Through Extensive Reading. *Reading in Foreign Language*. 27(1).136-145.
- Rustan, Rizki Meliani, dan Erna Andriyanti. (2021) High Frequency Words in English Textbooks For Indonesian Senior High Schools. *Studies in English Language and Education*. 8(1). 181-196.
- Zwier, Laurence, J., and Frank Boers. 2023. *English L2 Vocabulary Learning and Teaching: Concepts, Principles, and Pedagogy*. Routledge.